

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuntutan masyarakat kepada pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah baik pusat maupun daerah tidak dapat dielakkan lagi. Dengan semakin tinggi tuntutan tersebut berdampak terhadap kinerja pemerintah, khususnya pemerintah daerah. Pemerintah daerah sebagai perumus dan pelaksana kebijakan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) berkewajiban untuk terbuka dan bertanggungjawab terhadap hasil pelaksanaan anggaran. Oleh karena itu, dibutuhkan Sistem Informasi keuangan Daerah (SIKD) yang baku untuk mengatur tata cara pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada masyarakat agar informasi keuangan daerah yang dikeluarkan memenuhi prinsip akurasi, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan yang dinilai dari pernyataan yang diberikan oleh Badan Pemeriksa keuangan (BPK).

Pemerintah pusat melalui kementerian keuangan kemudian mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi keuangan Daerah (SIKD) dan PP No. 65 Tahun 2010 perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005. Dalam PP No. 56 Tahun 2005 menyebutkan bahwa sistem informasi keuangan daerah (SIKD) adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada

masyarakat dan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

Pemerintah dalam hal pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara juga menetapkan standar akuntansi berbasis akrual dalam bentuk Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Dengan berlakunya PP Nomor 71 Tahun 2010. Hal ini juga mengharuskan pemerintah menggunakan basis akrual dalam pengelolaan keuangannya.

Untuk merealisasikan tuntutan tersebut, BPKP mengeluarkan sebuah sistem informasi keuangan daerah diberi nama Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) untuk memfasilitasi pemerintah daerah dalam mempersiapkan aparatnya dalam menghadapi perubahan, mendorong pelaksanaan tata kelola keuangan daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku, efisien, efektif, transparan, akuntabel, dan auditabel. Program SIMDA didasarkan pada aturan-aturan yang berlaku di Indonesia yang mana untuk tahun 2015, SIMDA yang selama ini menggunakan basis kas menuju akrual diperbaharui dengan basis akrual dengan label SIMDA Versi 2.7. Tim aplikasi SIMDA menyatakan bahwa SIMDA merupakan aplikasi yang dapat diimplementasikan untuk pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, menggunakan teknologi multi user dan teknologi client/server, dari penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pertanggungjawaban keuangan, baik pelaksanaan di SKPKD maupun di SKPD, sehingga pengendalian transaksi terjamin, penatausahaan yang lebih efisien dan menghasilkan informasi keuangan yang cepat, akurat dan efisien.

Pada tahun 2015, Pemerintah Kota Pariaman pertama kali menggunakan aplikasi SIMDA berbasis akrual. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kewajibannya sebagaimana tercantum dalam Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 yang disempurnakan dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah. Peraturan ini menyatakan bahwa disyaratkan kepada tiap-tiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) untuk menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) untuk keperluan APBD dan Pengelolaan Keuangan Daerah (PKD). Pelaksanaan PP No. 65 Tahun 2010 tentang SIKD, serta melaksanakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP berbasis akrual.

Sistem informasi yang telah dibentuk dan diterapkan dalam sebuah instansi dapat mengalami kegagalan. Beberapa masalah yang umumnya muncul dalam penerapan sistem yang baru adalah sistem terlalu kompleks, budaya birokrasi, infrastruktur yang masih kurang, kurangnya sistem data dan kemampuan, gaya kepemimpinan dan kurangnya orang yang memiliki kemampuan untuk menjalankan sistem informasi yang baru diterapkan. Sehingga dibutuhkan suatu model pengukuran untuk mengukur keberhasilan suatu sistem informasi.

Salah satu model pengukuran yang paling sering digunakan adalah model kesuksesan sistem informasi (*Information System Success/IS Success*) yang diperkenalkan oleh DeLone dan McLean (1992) yang kemudian diperbaharui sepuluh tahun kemudian pada tahun (2003). Model *IS Success* menggunakan enam variabel yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas pelayanan (*service quality*), penggunaan (*use*),

kepuasan pengguna (*user Satisfaction*) dan manfaat bersih (*net benefit*). Saling ketergantungan antara variabel dan keterhubungan sistem memiliki arti bahwa tujuan akhir (*net benefit*) tidak akan mengalami peningkatan apabila kelima variabel lain tidak dirasakan oleh pengguna, maksudnya kelima variabel lain harus dikembangkan untuk mencapai peningkatan manfaat bersih yang dirasakan pengguna.

Berbagai penelitian empiris telah dilakukan untuk validitas dan reliabilitas model *IS Success*. Hasil penelitian tersebut bermacam-macam, beberapa peneliti menemukan hubungan antar variabel dalam model *IS Success* ini tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2009) dan Wahyuni (2011) menyimpulkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan dan kepuasan pengguna. Intensitas penggunaan dan kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap dampak individu serta dampak individu berpengaruh signifikan terhadap dampak organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hudin dan Riana (2015) menyimpulkan bahwa kualitas informasi dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan. Kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan. Kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Penggunaan dan kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih.

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang memiliki pengaruh yang moderat hingga kuat antar variabel menurut penelitian Petter dkk (2008) untuk

mengukur kausalitas antar variabel terhadap kesuksesan sistem informasi dalam konteks persepsi pengguna SIMDA di Kota Pariaman. Karena pada tahun 2015 Pemerintah Kota Pariaman baru menggunakan sistem informasi baru yaitu SIMDA berbasis acrual sehingga dianggap perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kesuksesan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) dalam level individu dengan menggunakan model *IS Success* yang diperkenalkan oleh Delone dan McLean (2003) untuk melihat keterhubungan antar variabel. Adapun judul penelitian ini adalah “ **Pengukuran Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dengan mengadopsi *Delone & McLean IS Success Model* pada Pemerintah Kota Pariaman**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan SIMDA?
2. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMDA?
3. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap penggunaan SIMDA?
4. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMDA?
5. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap penggunaan SIMDA?
6. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMDA?

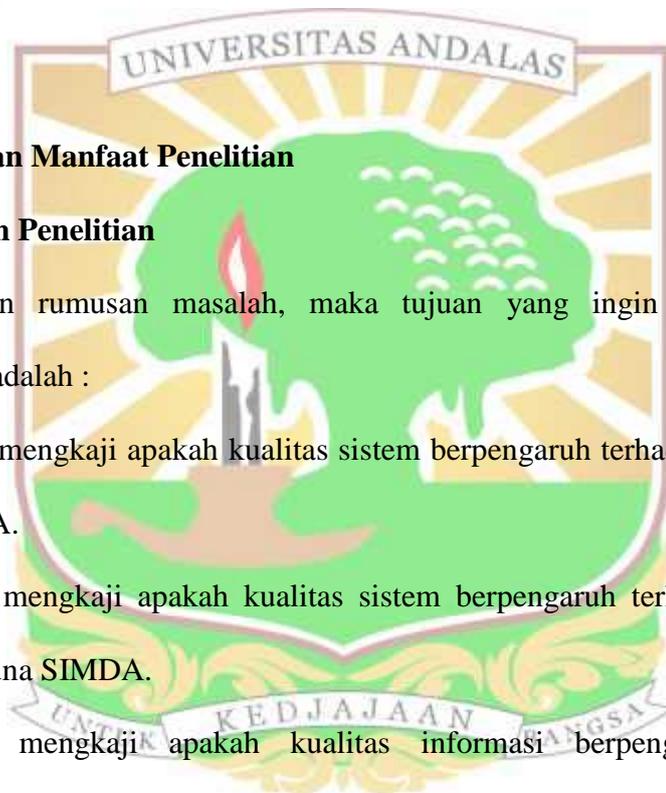
7. Apakah penggunaan SIMDA berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMDA?
8. Apakah kepuasan penggunaan SIMDA berpengaruh terhadap penggunaan SIMDA?
9. Apakah penggunaan SIMDA berpengaruh terhadap manfaat bersih?
10. Apakah kepuasan pengguna SIMDA berpengaruh terhadap manfaat bersih?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan SIMDA.
2. Untuk mengkaji apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMDA.
3. Untuk mengkaji apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap penggunaan SIMDA.
4. Untuk mengkaji apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMDA.
5. Untuk mengkaji apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap penggunaan SIMDA.

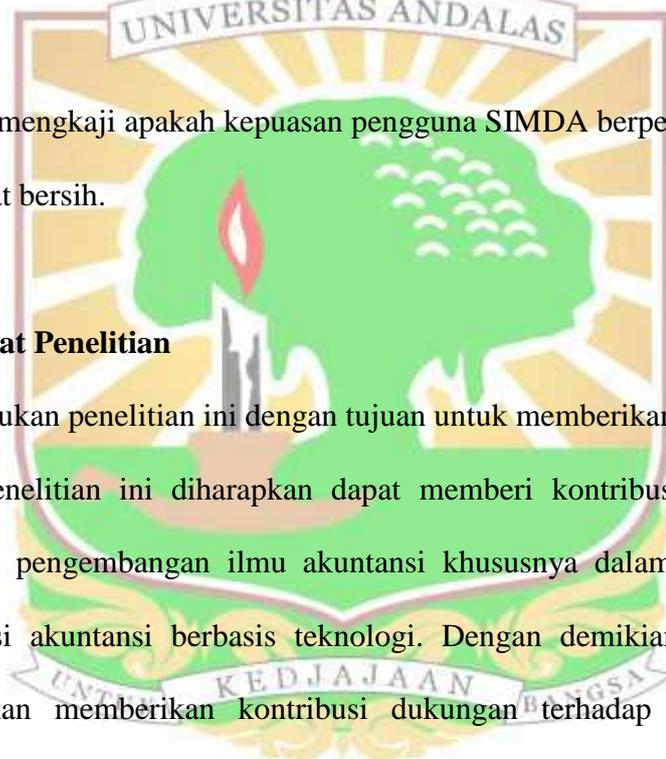


6. Untuk mengkaji apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMDA.
7. Untuk mengkaji apakah penggunaan SIMDA berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMDA.
8. Untuk mengkaji apakah kepuasan penggunaan SIMDA berpengaruh terhadap penggunaan SIMDA.
9. Untuk mengkaji apakah penggunaan SIMDA berpengaruh terhadap manfaat bersih.
10. Untuk mengkaji apakah kepuasan pengguna SIMDA berpengaruh terhadap manfaat bersih.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan manfaat

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan referensi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. Dengan demikian penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dukungan terhadap teori pengaruh informasi yang menyatakan bahwa penerimaan atas sistem yang diimplementasikan akan membawa perubahan perilaku bagi penggunaannya. Untuk masa yang akan datang penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai kajian ilmu yang bermanfaat dalam riset penelitian yang lain.



2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini pegawai yang terlibat dalam pengoperasian SIMDA melalui berbagai pendidikan dan pelatihan. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan dibandingkan dengan cara manual.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai penerapan SIMDA dalam Pemerintah Kota Pariaman. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam memecahkan masalah atas fakta yang terjadi selama penelitian, terutama yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bermaksud memudahkan para pembaca dalam memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima Bab.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

Bab II mengemukakan tentang tinjauan literatur, dalam bagian ini akan diuraikan teori tentang sistem informasi, sistem informasi manajemen daerah (SIMDA), Model Kesuksesan sistem informasi, dan teori komunikasi. Riset terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini dikemukakan rancangan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan yang menguraikan secara rinci analisis yang telah dibuat. Pada bab ini akan menjawab permasalahan yang diangkat berdasarkan pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

Bab V adalah sebagai penutup yang berisikan kesimpulan, implikasi penelitian, saran dan keterbatasan penelitian, bab ini dikemukakan kesimpulan penelitian yang ditemukan dari pembahasan. Saran yang diharapkan berguna baik untuk kebijakan yang terkait. Serta keterbatasan penelitian.

